

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dikatakan sebagai sarana meningkatkan kemampuan siswa sehingga menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 1).

Guru sebagai pendidik atau pengajar menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran yang hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab yang tidak ringan sebagai penentu mutu pendidikan karena guru yang setiap adanya inovasi pembelajaran, pengembangan kemampuan manusia yang diwujudkan dari jalan pendidikan, selalu bertautan kepada guru, situasi ini membuktikan alangkah pentingnya peran guru dalam kegiatan belajar mengajar karena berhadapan langsung dengan para siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki dan menguasai kompetensinya sekaligus mengetahui hak dan kewajibannya sehingga menjadi sosok guru yang benar-benar profesional. Pekerjaan yang bersifat profesional merupakan sesuatu yang hanya dapat dilaksanakan secara khusus oleh mereka yang disiapkan untuk itu. Guru harus menjadi guru profesional yang dituntut mampu melangsungkan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran secara terstruktur yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 1 pasal 1, bahwa “guru adalah pendidik profesional

dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Siswa sebagai unsur yang tidak dapat terlepas dari sistem pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa siswa adalah obyek pembelajaran yang memiliki potensi untuk berkembang dan mereka berusaha mengembangkan potensinya melalui pendidikan formal. Pendidikan formal sebagai wadah untuk mengembangkan koognitif, afektif dan psikomotorik siswa agar dapat memecahkan masalah sehari-hari yang ditemukan dalam kehidupan.

Guru merencanakan berbagai macam cara-cara strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah, lingkungan sekitar, karakteristik perkembangan siswa serta dengan pertimbangan strategi yang digunakan. “Strategi berhubungan dengan pendekatan yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa di lingkungan pembelajaran (Nasution, 2017:3)”. Dengan adanya perencanaan cara-cara yang dipilih guru maka akan menghasilkan komunikasi efektif dalam proses pembelajaran.

Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan guru yang harus dikuasai untuk menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Komunikasi merupakan pemberian informasi, pesan, gagasan kepada orang lain dengan maksud agar seseorang yang diajak melakukan komunikasi memiliki kesamaan makna, pesan serta gagasan. Komunikasi yang dilakukan seseorang dapat dilakukan dengan jenis komunikasi verbal ataupun komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal yaitu penyampaian pesan yang

dilakukan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan kata-kata, baik tertulis maupun lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal yaitu penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata melainkan menggunakan ekspresi wajah, gerakan tangan, gerakan tubuh dan lain sebagainya.

Menurut (Miftah, 2008:93) menyatakan bahwa terdapat 4 strategi komponen utama yang dapat diterapkan oleh guru sebagai penyampaian pesan dalam proses pembelajaran, yaitu: sistematika berkomunikasi, metode komunikasi untuk pembelajaran, media komunikasi dan pengelolaan waktu. Guru harus menemukan strategi yang sama dengan situasi siswa dalam berkomunikasi pada proses pembelajaran. Strategi guru yang digunakan akan menentukan proses pembelajaran berjalan lancar.

Komunikasi efektif dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa karakteristik seperti semua komponen dalam komunikasi pembelajaran diusahakan dalam keadaan baik yaitu pesan harus jelas, sesuai dengan kurikulum, terstruktur secara jelas, menarik dan sesuai dengan tingkat intelegensi siswa, proses encoding dan decoding tidak mengalami perubahan makna, penganalogian harus dilakukan dengan usaha untuk membangkitkan pengertian baru dengan pengertian lama yang telah didapatkan, meminimalisasi tingkat gangguan mulai dari sumber, proses penyimbolan dan penafsiran penerima, *feedback* dan respon harus ditingkatkan intensitasnya untuk mengukur efektifitas dan efisiensi ketercapaian, pengulangan harus dilakukan secara kontinyu atau progresif, evaluasi proses dan hasil harus dilakukan untuk melihat kekurangan dan kelebihan, 4 aspek pendukung dalam komunikasi yaitu fisik, psikologi, social dan waktu harus dibentuk dan diselaraskan dengan proses komunikasi yang sedang

berlangsung serta dikatakan komunikasi efektif apabila keduanya, selain mengerti satu sama lain dalam bahasa yang digunakan juga yang terpenting mengerti makna dari hal yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan salah satu pendidik di kelas rendah SD Negeri 34/I Teratai siswa kelas rendah komunikasi guru dengan siswa kurang berjalan dengan baik, lebih banyak komunikasi satu arah yang terjadi, kurangnya siswa dalam menghargai guru ketika melakukan komunikasi, dan juga terdapat siswa yang enggan, takut dan ragu-ragu dalam melakukan komunikasi dengan guru. Akibatnya proses pembelajaran akan terkesan berjalan kurang efektif, dengan maksud diperlukannya waktu yang lebih dalam penyampaian materi dan siswa juga terkesan hanya menerima saja. Oleh karena itu, strategi guru sangat diperlukan dalam berkomunikasi secara efektif pada siswa. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti strategi guru berkomunikasi efektif dengan siswa pada proses pembelajaran di kelas awal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistematika berkomunikasi guru berkomunikasi efektif dengan siswa pada proses pembelajaran di kelas awal?
2. Bagaimana metode komunikasi guru berkomunikasi efektif dengan siswa pada proses pembelajaran di kelas awal?
3. Bagaimana media komunikasi guru berkomunikasi efektif dengan siswa pada proses pembelajaran di kelas awal?
4. Bagaimana pengelolaan waktu guru berkomunikasi efektif dengan siswa pada proses pembelajaran di kelas awal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan sistematika berkomunikasi berkomunikasi efektif dengan siswa pada proses pembelajaran di kelas awal.
2. Untuk mendeskripsikan metode komunikasi berkomunikasi efektif dengan siswa pada proses pembelajaran di kelas awal.
3. Untuk mendeskripsikan media komunikasi berkomunikasi efektif dengan siswa pada proses pembelajaran di kelas awal.
4. Untuk mendeskripsikan pengelolaan waktu berkomunikasi efektif dengan siswa pada proses pembelajaran di kelas awal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai penambah pemahaman penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan dalam berkomunikasi ketika pembelajaran.
- b. Untuk menetapkan pemahaman tentang strategi guru berkomunikasi efektif.
- c. Diharapkan menambah wacana berfikir dan dijadikan dasar bertindak bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru dapat dijadikan bahan perbandingan dan bahan masukan dalam melakukan proses pembelajaran.
- b. sebagai masukan bagi guru-guru kelas awal dalam mengatasi hambatan yang kemungkinan muncul saat proses komunikasi.
- c. Bagi siswa akan lebih terjalin hubungan yang harmonis dengan guru.